



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus selama periode 2010-2012 dan merupakan peserta PROPER selama periode 2009-2011. Laporan tahunan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah diaudit.

PROPER merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk meningkatkan ketaatan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Dengan adanya PROPER diharapkan iklim dunia usaha menjadi lebih kondusif dan ramah lingkungan. Peserta PROPER adalah perusahaan-perusahaan dari jenis industri yang kegiatan usahanya berkaitan dengan alam dan tidak terbatas pada perusahaan *go public* saja.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*. Sekaran (2010) mendefinisikan *causal study* sebagai *a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*. Jadi, *causal study* merupakan penelitian untuk menggambarkan alasan-alasan atau penyebab-penyebab dari suatu masalah. Penelitian ini akan menguji pengaruh kinerja lingkungan dan

*corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial dan simultan.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. *ROE* mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Modal berupa saham preferen akan dikeluarkan dari perhitungan *ROE*. Skala dalam variabel ini menggunakan skala rasio. Skala rasio merupakan skala yang membedakan data ke dalam kategori, terdapat tingkat atau urutan, dan memungkinkan peneliti untuk melakukan operasi aritmatika terhadap data tersebut. Skala ini juga memiliki nilai 0 (nol) mutlak (Sekaran, 2010). *ROE* dihitung dengan rumus (Kieso, 2013):

$$ROE = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

*ROE* : *Return On Equity*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

*Net Income* : Laba bersih perusahaan setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham dalam satu periode.

*Preference Dividends* : Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham preferen

*Average Ordinary Shareholder's Equity* : Total ekuitas perusahaan (tanpa menggunakan ekuitas dari saham preferen) tahun ini dijumlahkan dengan total ekuitas tahun lalu, kemudian dibagi 2 untuk memperoleh nilai rata-rata

## 2. Variabel Independen

*Independent variable is one that influence the dependent variable in either a positive or negative way* (Sekaran, 2010). Variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, artinya jika terjadi kenaikan di variabel independen maka akan terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan *CSR*.

a) Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green*. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan prestasi perusahaan dalam program PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER mengukur tingkat ketaatan perusahaan terhadap lingkungan berdasarkan peraturan yang berlaku. Skala dalam variabel kinerja lingkungan menggunakan skala nominal, yaitu skala yang hanya menggolongkan data ke dalam kategori atau grup (Sekaran, 2010). Hasil peringkat PROPER dibedakan ke dalam 5 warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam (Djuitaningsih dan Ristiawati, 2011).

Variabel kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Setiap variabel *dummy* menyatakan satu kategori variabel independen non-metrik. Variabel *dummy* dinyatakan dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu) (Ghozali, 2012). Berikut ini merupakan kriteria pemberian kode untuk variabel kinerja lingkungan:

Tabel 3.1 Kriteria Variabel *Dummy* Kinerja Lingkungan

No.	Peringkat PROPER	Kode Variabel <i>Dummy</i>				
		Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam
1.	Emas (EM)	1	0	0	0	0
2.	Hijau (HJ)	0	1	0	0	0
3.	Biru (BR)	0	0	1	0	0
4.	Merah (MR)	0	0	0	1	0
5.	Hitam (HT)	0	0	0	0	1

b) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR atau tanggung jawab sosial merupakan sarana pengkomunikasian tanggung jawab perusahaan terkait lingkungan dan sosial kepada masyarakat yang berkepentingan. Ada tujuh indikator dalam pengungkapan CSR yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Terdapat 78 *item* pengungkapan CSR untuk sektor manufaktur, setiap *item* yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Pengukuran *CSR Disclosure* menggunakan indeks CSR (*CSRI*) untuk mengetahui luas pengungkapan relatif setiap perusahaan atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. Skala dalam variabel ini menggunakan skala rasio. *CSRI* dihitung dengan rumus (Rakhiemah dan Agustia, 2009):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

$n_j$  : Jumlah *item* untuk perusahaan j,  $n_j = 78$

$\sum X_{ij}$  : Jumlah *item* CSR yang diungkapkan perusahaan j selama periode  
i

Dengan demikian,  $0 \leq CSRI_j \leq 1$

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah oleh orang lain menjadi informasi yang berguna bagi pihak terkait. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dari laporan hasil penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2009-2011 dan juga data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012. Laporan tahunan yang digunakan merupakan laporan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan tahunan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan laporan hasil publikasi PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu [proper.menlh.go.id](http://proper.menlh.go.id).

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit untuk tahun 2010 hingga tahun 2012. Sampel adalah bagian dari populasi.

Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Sekaran, 2010). Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan yang *listing* di BEI yang tergolong sektor manufaktur pada tahun 2010-2012
2. Menerbitkan laporan tahunan per tanggal 31 Desember pada periode 2010-2012 yang telah diaudit oleh auditor independen

3. Menjadi peserta PROPER secara konsisten dari tahun 2009-2011
4. Memperoleh laba setelah pajak yang positif

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, *range* atau selisih antar nilai minimum dengan maksimum, jumlah, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data adalah program *SPSS* versi 20.

### 1. Uji Kualitas Data

Menurut Ghozali (2012), sebelum melakukan uji statistik, data yang akan diolah harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi normal dari variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang datanya terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Cara pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal.



Dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah apabila nilai probabilitas signifikansi tiap variabel lebih besar dari derajat kepercayaan ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima. Artinya, data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang ditemukan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2012).

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai

*tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2012).

#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2012).

Cara pengujian *Durbin-Watson* adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

### 3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena variabel independen lebih dari satu. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROE = \alpha + \beta_1 EM + \beta_2 HJ + \beta_3 BR + \beta_4 MR + \beta_5 HT + \beta_6 CSRI + \varepsilon$$

Keterangan:

*ROE* : *Return On Equity*

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1$  : koefisien variabel independen kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER peringkat emas

$\beta_2$  : koefisien variabel independen kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER peringkat hijau

- $\beta_3$  : koefisien variabel independen kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER peringkat biru
- $\beta_4$  : koefisien variabel independen kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER peringkat merah
- $\beta_5$  : koefisien variabel independen kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER peringkat hitam
- $\beta_6$  : koefisien variabel independen *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan *CSR*
- EM* : hasil PROPER dengan peringkat emas
- HJ* : hasil PROPER dengan peringkat hijau
- BR* : hasil PROPER dengan peringkat biru
- MR* : hasil PROPER dengan peringkat merah
- HT* : hasil PROPER dengan peringkat hitam
- CSRI* : *Corporate Social Responsibility Index*
- $\varepsilon$  : *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

a) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini dapat dilihat jika korelasi di atas 0,5 maka ada hubungan yang kuat antara dua variabel. Sebaliknya jika di bawah 0,5 hubungan tersebut tidak kuat (Santoso, 2010).

Ghozali (2012) berpendapat bahwa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kedalaman kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tanpa melihat pengaruh signifikan variabel tersebut terhadap variabel dependen. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted  $R^2$*  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted  $R^2$*  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2012).

#### b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai statistik F. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$

ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Dengan demikian, jika nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2012).

Uji statistik F juga menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh signifikan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis alternatif dapat diterima apabila nilai probabilitas signifikansi F (*p-value*) lebih kecil daripada derajat kepercayaan ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha = 5\%$ . Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

#### c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh signifikan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis alternatif dapat diterima apabila nilai probabilitas signifikansi t (*p-value*) lebih kecil daripada derajat kepercayaan ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha = 5\%$ . Artinya suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).